

DAMPAK KEBIASAAN MEMBACA PADA KETERAMPILAN MENULIS NARASI

Chairunnisa¹, Yumna Rasyid², Zainal Rafli³

E-mail: Chairunnisa.lt2015@mahasiswaunj.ac.id¹, yumna.rasyid@unj.ac.id²,
zainal.rafli@gmail.com³

¹²³ Universitas Negeri Jakarta

E-mail: Chairunnisa.lt2015@mahasiswaunj.ac.id¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis narasi mahasiswa. Kegiatan membaca yang diciptakan pengajar berkaitan dengan penugasan membaca ekstensif untuk mengembangkan tema tulisan. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *one-group experimental design*. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Kusumanegara Jakarta. Ada 100 mahasiswa yang menjadi peserta dalam proses penelitian ini atau 3 kelas. Proses pengumpulan data menggunakan tes esai (menulis narasi) dan observasi. Teknik analisis data menggunakan *t-test paired two samples for means*. Hasil temuan menyimpulkan bahwa ada dampak signifikan kebiasaan membaca terhadap kualitas hasil tulisan narasi mahasiswa. Hal ini juga memberikan implikasi pada penerapan strategi pembelajaran menulis melalui penugasan membaca ekstensif sebagai wujud penciptaan kebiasaan mahasiswa selama proses pengembangan tulisan narasi. Temuan ini menggambarkan paduan pembelajaran keterampilan membaca dengan menulis selama proses proses pengajaran berlangsung sebagai bagian dari pengajaran terintegrasi. Mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan keterampilan menulis, akan tetapi juga pemahaman mereka terhadap bacaan.

Kata Kunci: Membaca, Menulis, Narasi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the reading habits of students' narrative writing skills. Experiential reading activities with extensive reading assignments to develop writing themes. This study uses experimental research with a one-group experimental design. Participants in this study were students at Kusumanegara University, Jakarta. There are 100 students who are participants in this research process or 3 classes. The process of collecting data using essay tests (writing narratives) and observation. The data analysis technique used a two-sample paired t-test as a means. The conclusion is that there is a significant impact of reading habits on the quality of student narrative writing. It also provides application to the application of writing learning strategies through extensive reading assignments as a form of creating student habits during the narrative development process. This finding describes the combination of learning reading and writing skills during the teaching process as part of integrated teaching. Students not only experienced an increase in their writing skills, but also their understanding of reading.

Keywords: Reading, Writing, Narration.

1. Pendahuluan

Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Melalui tulisan, pembelajar dapat menuangkan ide, pikiran, pengetahuan ilmu, maupun pengalaman hidupnya. Menulis juga merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, pada pembelajaran bahasa, diajarkan bagaimana dapat membuat tulisan untuk menuangkan gagasan, ide, serta berbagai macam pikiran dengan mencatat, meyakinkan, menginformasikan, dan

memengaruhi pembaca. Kegiatan menulis bagi mahasiswa juga menjadi kegiatan yang diarahkan pada aktivitas secara sosial dan budaya serta secara individu dan tujuan sosial (Weigle, 2002). Pada bagian ini, menulis dikatakan sebagai bagian dari aktivitas sosial karena proses menulis tersebut melibatkan artefak sosial dan lingkungan sosial dalam menggambarkan suatu ide.

Namun, harapan capaian dari kegiatan menulis tersebut belum tercapai sesuai dengan harapan dari konteks tujuan pembelajaran. Karena pada level ini, mahasiswa bukan hanya berorientasi pada produk saja tetapi proses agar terjadi proses pembelajaran terintegrasi (Murray, 2012). Hasil evaluasi pembelajaran kelas menulis menyimpulkan bahwa tingkat kebiasaan membaca mahasiswa masih rendah dan mahasiswa memiliki sumber bacaan sedikit, sehingga hal ini berdampak pada rendahnya kualitas dan keragaman cerita narasi mahasiswa. Nilai ujian menulis narasi juga masih rendah dengan tingkat rata-rata 55. Dari temuan masalah ini jelas bahwa informasi dari kebiasaan membaca menjadi sumber pengembangan ide cerita.

Banyak penelitian telah menunjukkan fakta bahwa keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan memiliki kebiasaan membaca yang baik. Diyakini bahwa kebiasaan membaca siswa memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Siswa yang membaca secara ekstensif akan memperoleh lebih banyak kosakata yang mengarahkan mereka untuk memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menulis (Yohana et al., 2021; Pratama et al., 2022; Sulistyaningrum et al., 2018). Kesadaran genre dan kebiasaan membaca secara simultan dan signifikan berkontribusi terhadap pemahaman bacaan (Andreani et al., 2021). Kefasihan membaca juga muncul karena memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja bahasa tertulis (Williams & Larkin, 2013). Temuan berbeda diungkapkan bahwa Sebagian besar siswa berpikir bahwa membaca memberikan kontribusi untuk menulis, terutama dalam kosa kata dan mengumpulkan ide-ide. Namun, kebiasaan membaca mereka tidak memiliki korelasi dengan kemampuan menulis mereka (Winiharti & Suprato, 2020). Dengan demikian, dari penelitian terdahulu jelas bahwa kebiasaan membaca memberikan banyak informasi yang bermanfaat pada pengembangan ide.

Namun, pada penelitian ini difokuskan pada konsep interaksi mahasiswa dengan teks untuk membangun makna pada teks narasi. Untuk itu melalui kebiasaan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua diperoleh melalui bacaan yang memungkinkan orang tersebut memperluas daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kebiasaan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan diri, juga meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

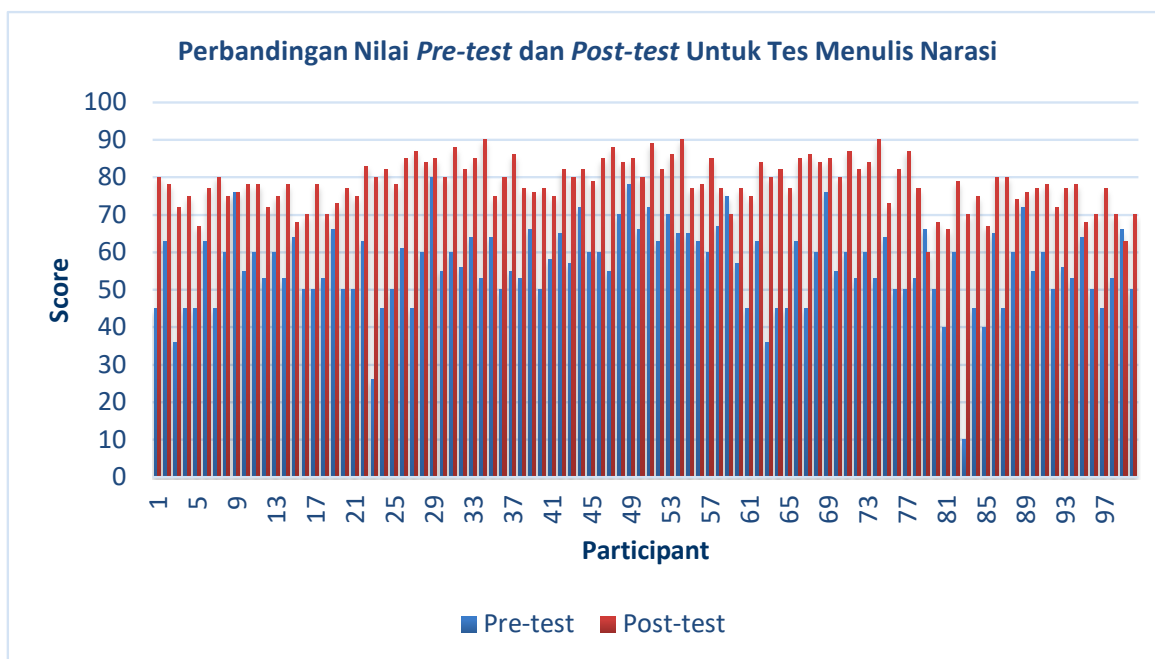
Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari kebiasaan membaca terhadap kerampilan menulis narasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan diri mahasiswa oleh dosen terkait dengan kebiasaan membaca. Apalagi saat ini sumber bacaan elektronik sangat banyak dan mudah diperoleh. Dengan demikian, kegiatan membaca juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui perangkat seluler yang dimiliki mahasiswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *one-group experimental design*. Penelitian ini menyediakan *pre-test* dan *post-test* (Creswell & Creswell, 2018). Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Kusumanegara Jakarta. Ada 100 mahasiswa yang menjadi peserta dalam proses penelitian ini atau 3 kelas. Proses pengumpulan data menggunakan tes esai (menulis narasi) dan observasi. Tes diberikan kepada mahasiswa sebelum mengidentifikasi kebiasaan membaca mahasiswa dan sesudah mahasiswa diberikan instruksi untuk kegiatan membaca ekstensif selama pembelajaran menulis. Sedangkan observasi digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui kemajuan belajar mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan *t-test paired two samples for means*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data tes disajikan dalam bentuk grafik perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, kemudian disajikan tabel statistik deskriptif dan hasil uji-t.



Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Untuk Tes Menulis Narasi

Gambar 1 menggambarkan keseluruhan dampak dari kebiasaan membaca mahasiswa selama proses pembelajaran menulis terhadap kualitas tulisan narasi. Secara keseluruhan setiap mahasiswa mengalami peningkatan nilai tes sebelum ada kegiatan membaca ekstensif sebagai wujud penciptaan kebiasaan membaca mahasiswa. Perubahan ini juga bisa dilihat dari hasil pengolahan statistic deskriptif, yaitu;

Tabel 1. Statistik Deskriptif Untuk Tes Menulis Narasi

<i>Descriptive Statistic</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Mean	56,27	78,38
Standard Error	1,087194	0,62745
Median	56,5	78
Mode	60	77
Standard Deviation	10,87194	6,274495
Sample Variance	118,1991	39,36929
Minimum	10	60
Maximum	80	90

Dari tabel 1 jelas menyajikan data perubahan kualitas tulisan narasi mahasiswa. Nilai rata-data kelas mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 56 menjadi 78. Hal ini juga terlihat pada nilai tertinggi sebesar 90. Selain itu, hasil *t-test* juga menunjukkan dampak signifikan dari kebiasaan membaca mahasiswa terhadap interaksi mereka dengan teks sehingga pemahaman makna bacaan juga lebih baik yang berimplikasi pada kualitas kontens teks narasi mereka.

Tabel 2. *t-Test: Paired Two Sample for Means*

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
<i>Mean</i>	56,27	78,38
<i>Variance</i>	118,19	39,369
<i>Observations</i>	100	100
<i>Pearson Correlation</i>	0,208	

<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0
<i>df</i>	99
<i>t Stat</i>	-19,46
<i>P(T<=t) one-tail</i>	6,525
<i>t Critical one-tail</i>	1,66
<i>P(T<=t) two-tail</i>	1,305
<i>t Critical two-tail</i>	1,984

Tabel 2 menyimpulkan bahwa $t \text{ Stat} < t\text{-table}$ ($-19,46 < 1,984$). Jadi, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa kebiasaan membaca memberikan dampak peningkatan kualitas keterampilan menulis narasi mereka. Apalagi, di masa pandemic covid-19 mahasiswa mempunyai banyak waktu untuk melakukan kegiatan membaca ekstensif sebagai bagian dari strategi pembelajaran menulis yang diterapkan oleh pengajar. Dari temuan ini memberikan konsep berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini juga dapat memberikan masukan terhadap strategi pembelajaran pengajar untuk memasukkan kegiatan membaca ekstensif sebagai wujud menciptakan kebiasaan membaca mahasiswa selama proses menulis. Pengajar juga akan menjadi lebih akrab dengan arah masa depan dalam praktik penerapan program membaca ekstensif seperti bagaimana memanfaatkan potensi Internet untuk memantau dan menilai kemajuan siswa dalam membaca secara ekstensif (Ng et al., 2019).

Dengan demikian, kegiatan menulis dipadukan dengan keterampilan membaca menghasilkan perpaduan pengajaran yang holistik terhadap pemahaman makna pembelajaran. Hasil penelitian Yoshimura (2009) menunjukkan bahwa menghubungkan membaca dan menulis memiliki efek positif dan daftar periksa membantu siswa mempertimbangkan genre dan mengintegrasikan proses membaca dan menulis secara efisien. Keterampilan membaca dan menulis dikatakan sangat terkait di tingkat pendidikan dasar, menengah dan/atau tinggi sehingga diklaim bahwa "... Penulis yang baik adalah pembaca yang baik ... membaca yang baik adalah kunci untuk menjadi penulis yang baik" (Kessler, 2006). Juga, membaca, sebagai keterampilan yang sering dikaitkan dengan menulis (Farahzad & Emam, 2010).

Kebiasaan membaca yang dimiliki mahasiswa saat ini menunjukkan bahwa informasi telah tersimpan dengan baik dalam memori mahasiswa, sehingga jika mahasiswa memulai tugas menulis, mereka akan memunculkan pengalaman belajar atau informasi yang telah dimilikinya. Apalagi, kegiatan menulis mempunyai hubungan antara tulisan siswa dalam berinteraksi dengan membaca, mendengarkan, dan berbicara, di samping transisi ke lingkungan sekolah dan bagaimana peserta didik memposisikan diri dan orang lain dalam peran menulis serta interaksi yang terjadi dari penggunaan komputer. Di dalam kelas, terjadi negosiasi dan interaksi terus menerus antara mahasiswa dengan teks bacaan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Artinya terjadi interaksi sosial mahasiswa dengan bacaannya (Nordmark, 2017). Dengan membiasakan diri untuk membaca juga dapat menumbuhkan kreativitas bagi mahasiswa untuk mendapatkan ide atau gagasan dalam menulis. Membaca melibatkan proses interaktif di mana pembaca secara aktif menghasilkan makna melalui serangkaian proses mental. Jelas ada interaksi berkelanjutan antara pembaca dan teks (Shihab, 2011)

Membaca merupakan salah satu kegiatan penting yang memiliki manfaat besar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Mereka harus menjadikan membaca sebagai aktivitas kebiasaan mereka untuk mendapatkan peningkatan prestasi belajar yang signifikan. Dalam konteks pendidikan tinggi, kegiatan membaca merupakan syarat dasar untuk memulai suatu kegiatan dalam karya akademik seperti menulis jurnal ilmiah. Melalui membaca, mereka dapat memperoleh informasi baru dari teks. Kemudian, dapat disintesis, dievaluasi, dan diimplikasikan sebagai pengetahuan awal atau informasi pendukung dalam tulisan mereka (Khoirunnisa & Safitri, 2018).

Kebiasaan membaca tentunya dapat memberikan pengalaman berbeda dari setiap bacaan. Seseorang akan belajar dari pengalaman yang diperolehnya, termasuk dalam membaca. Selain dapat memahami pesan dan ide yang disampaikan oleh penulis, membaca juga dapat memberikan pemahaman bagaimana menulis dengan baik dan benar termasuk didalamnya mempelajari struktur bahasa yang digunakan. Anderson, Reynolds, Schallert, dan Goetz mempelajari proses membaca telah menunjukkan bahwa skema peserta mempengaruhi pemahaman bacaan mereka. Di antara pendekatan membaca lainnya, teori skema memainkan peran penting karena membawa kepuasan luar biasa bagi individu. Ini memungkinkan pembaca untuk memahami dan belajar bagaimana melampirkan makna pada bahan bacaan (Bensalah & Guerroudj, 2020).

3. Kesimpulan

Hasil analisis data disimpulkan bahwa kebiasaan membaca memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa, khususnya kualitas tulisan narasi. Penelitian ini juga memberikan temuan terkait dengan cara membangun kebiasaan membaca mahasiswa selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung melalui penugasan membaca ekstensif berbagai sumber bacaan yang bisa diambil dari sumber internet untuk mengembangkan tulisan narasi mahasiswa. Penelitian ini juga menggambarkan kegiatan belajar yang terintegrasi antara keterampilan menulis dan membaca. Dengan demikian, dalam satu proses pembelajaran mahasiswa bisa meningkatkan dua keterampilan bahasa.

Penelitian ini masih terbatas pada pengujian penerapan kegiatan membaca ekstensif untuk mengetahui dampak kebiasaan membaca mahasiswa terhadap keterampilan menulis narasi. Jadi, data kajian hanya fokus pada hasil menulis narasi. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan kebiasaan membaca dengan menulis narasi melalui aspek peningkatan kosakata, peningkatan komponen-komponen tulisan, ataupun pada aspek strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pemahaman para pengajar bahwa pengajaran yang tepat sesuai kebutuhan mahasiswa dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, S., Muniroh, S., Suharyadi, Astuti, U. P., & Yulizar. (2021). The Contribution of Genre Awareness and Reading Habits Towards Students' Reading Comprehension. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(2), 463–476. <https://doi.org/10.17509/IJAL.V11I2.35260>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches fifth edition*. SAGE Publications Inc.
- Farahzad, F., & Emam, A. (2010). Reading-writing Connections in EAP Courses: Implications and Applications. *Journal of Language Teaching and Research*, 1(5). <https://doi.org/10.4304/JLTR.1.5.596-604>
- Kessler, E. R. (2006). *Contemporary issues and decisions (Reading, writing, and thinking in today's world)*. Pearson Education.
- Khoirunnisa, khoirunnisa, & Safitri, I. D. (2018). Reading Habits and Its Effect on Academic Writing Skill: A Study of Master Degree Students. *JELE (Journal of English Language and Education)*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.26486/JELE.V4I1.298>
- Murray, N. (2012). *Writing Essays in English Language and Linguistics: Principles, Tips, and Strategies for Undergraduates*. Cambridge University Press.
- Ng, Q. R., Renandya, W. A., & Chong, M. Y. C. (2019). Extensive reading: Theory, research and implementation. *Teflin Journal*, 30(2), 171–186. <https://doi.org/10.15639/TEFLINJOURNAL.V30I2/171-186>
- Nordmark, M. (2017). Writing Roles: A Model for Understanding Students' Digital Writing and the Positions That They Adopt as Writers. *Computers and Composition*, 46, 56–71. <https://doi.org/10.1016/J.COMPCOM.2017.09.003>
- Pratama, R. M. D., Hastuti, D. P., & Adi, W. T. (2022). The Effect of Vocabulary Mastering And Reading Habits on The Ability of Writing Description Texts. *Wanastra : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 21–26. <https://doi.org/10.31294/WANASTRA.V14I1.12275>
- Shihab, I. A. (2011). Reading as critical thinking. *Asian Social Science*, 7(8), 209–218.

<https://doi.org/10.5539/ASS.V7N8P209>

Sulistyaningrum, R. A., Siswanto, S., & P, A. H. (2018). A Correlational Study Between Students' Vocabulary Mastery, Reading Habit and Writing Skill. *English Education*, 7(1), 113–122. <https://doi.org/10.20961/EED.V7I1.35841>

Weigle, S. C. (2002). *Assessing Writing*. Cambridge University Press.

Williams, G. J., & Larkin, R. F. (2013). Narrative writing, reading and cognitive processes in middle childhood: What are the links? *Learning and Individual Differences*, 28, 142–150. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2012.08.003>

Winiharti, M., & Suprato, D. (2020). Is College Students' Reading Habit Truly Related to Their Writing Ability? *Humaniora*, 11(2), 103–112. <https://doi.org/10.21512/HUMANIORA.V11I2.6427>

Yohana, R., Sartika, D., & Asmara, R. (2021). Correlation between reading habit and writing skill of the eighth graders at SMP Negeri 6 Kayuagung. *Language and Education Journal*, 6(2), 64–73. <https://doi.org/10.52237/LEJ.V6I02.278>

Yoshimura, F. (2009). Effects of connecting reading and writing and a checklist to guide the reading process on EFL learners' learning about English writing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 1871–1883. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2009.01.330>